

# **ProsidingSeminar Nasional**

"Pengembangan Profesionalisme Dosen dan Guru Indonesia"

https://semnas.unikama.ac.id/fip/artikel.php

Vol 2, Tahun 2018 | Halaman 135-138

### Penggunaan Metode Demontrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Gerakan Sholat pada Siswa Siswi Kelompok A di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Kecamatan Lawang

#### **Nikmatul Rohmah**

Program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia

#### Informasi artikel

Kata kunci: Metode demonstrasi, gerakan sholat.

#### **ABSTRAK**

Pengenalan nilai agama sangat penting untuk anak usia dini, terutama sholat. Dengan sholat dapat menanamkan nilai-nilai agama dan moral yang positif untuk anak. Untuk meningkatkan kemampuan sholat pada anak, maka anak perlu melakukan gerakan sholat yang benar, agar anak mengetahui gerakan sholat yang benar maka diperlukan metode yang sesuai dalam pembelajaranya. Sehingga metode yang sesuai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode demonstrasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan gerakan sholat pada siswa siswi kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Kecamatan Lawang. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, dengan menggunakan obesrvasi dan dokumentasi sebagai instrumen. Penelitian dengan jumlah sampel anak didik berjumlah 24, dengan menggunakan teknik sampel purposive. Dalam penelitian ini menggunakan 2 siklus, dengan setiap siklus terdapat 2 kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan gerakan sholat dengan penggunaan metode demonstrasi pada siswa siswi kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Kec Lawang. Hal ini ditunjukkan dengan kenaikan rata-rata peningkatan persiklus dengan rata-rata hasil: siklus 1 pertemuan 1 sebesar 46,5%, pertemuan 2 sebesar 55,1 %. Dan siklus 2 pertemuan 1 sebesar 60% dan siklus 2 pertemuan 2 meningkat menjadi 77,8%.Hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi mampu meningkatkan kemampuan gerakan sholat anak. Saran dari penelitian ini: Bagi guru diharapkan guru mampu membiasakan anak dalam gerakan sholat dengan bagus agar anak tidak bosan. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode lain selain metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan gerakan sholat pada anak. Sedangkan bagi orang tua, diharapkan ikut mendukung apa yang telah dilakukan disekolah. Dirumah juga harus konsisten dalam kebiasaan sholat.

Copyright © 2018 Nikmatul Rohmah. All Right Reserved

### Pendahuluan

Mengenalkan agama Islam kepada anak usia dini juga perlu karena untuk memulai kelangsungan hidup supaya memiliki pedoman untuk dipegang teguh. Metode untuk mengenalkan agama pada anak adalah dengan cara bermain, karena dalam bermain sebenarnya terkandung proses belajar, untuk mengenalkan agama sebaiknya difokuskan pada masalah akhlaq, membiasakan anak didik mengucapkan kata – kata yang jujur (tidak suka bohong), terima kasih saat menerima sesuatu, dan sebagainya. Pembiasaan dianggap sebagai bentuk paling sederhana dari pembelajaran. Pembiasaan penting untuk dipahami dalam kaitannya dengan motivasi anak – anak melalui pembiasaan – pembiasaan tingkah laku dalam proses pembelajaran ini dapat dilihat, misalnya mengucap salam kepada guru dan teman, berdo'a sebelum makan dan minum, membuang sampah pada tempatnya, merapikan setelah bermain, menirukan dengan baik saat melakukan sholat

## Prosiding Seminar Nasional Vol. 2 Tahun 2018 | Hal. 135 – 138

berjamaah (menirukan gerakan beribadah), berpakaian sopan, berbaris rapi sebelum masuk kelas dan sebagainya. Pembiasaan ini hendaknya dilakukan secara konsisten jika anak melanggar segera diberi peringatan. Kata dasar dari pembiasaan adalah biasa yang artinya terbiasa diberi imbuhan *pe* dan *an* menjadi pembiasaan yang mempunyai arti dalam kamus bahasa Indonesia adalah menjadikan terbiasa. Sholat menurut bahasa artinya do'a pengertian ini tertera dalam firman Allah SWT "berdoa'alah untuk mereka" (Qs. At Taubah (9) : 103).

Sedangkan menurut syara sholat artinya: perikatan serta perbuatan tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam dan sholat berjamaah adalah sholat bersama – sama yang dilakukan dua orang atau lebih. Apabila sudah terbiasa sholat berjamaah banyak keutamaannya yang diperoleh yaitu (1) Memperkukuh semangat persaudaraan, (2) Merasa memiliki tanggung jawab sosial, (3) Membina kedisiplinan, (4) Menghargai waktu, (5) Menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab dalam memakmurkan masjid. Dengan selalu membiasakan sholat anak akan mudah / cepat hafal dengan do'a – do'a di dalam sholat, gerakan – gerakan sholat, membiasakan menjaga kebersihan diri saat mau mengerjakan sholat dan membersihkan tempat sholat serta merapikan sajadah / mukena setelah dipakainya. Dengan selalu membiasakan sholat Dhuha berjama'ah anak akan mudah hafal gerakan-gerakan dalam sholat, mengenal gerakan wudhu, mengenal tempattempat ibadah dan mengenal macam-macam agama. Dalam konteks pendidikan khususnya PAUD, sesungguhnya melalui sholat dapat menanamkan nilai – nilai agama moral yang positif sayangnya aktivitas tersebut tidak popular di kalangan guru maupun orang tua. Atas dasar pemikiran tersebut, peneliti ingin menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan gerakan sholat pada anak, agar anak lebih paham dan ingat mengenai gerakan sholat, daripada kondisi awal yang hanya menggunakan metode ceramah dengan bercerita, anak cenderung kurang mengerti apa yang dijelaskan oleh guru.

### Metode

Pada penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan gerakan sholat pada siswa-siswi kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Lawang Kabupaten Malang. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model kolaboratif, partisipatoris, artinya mengutamakan kerjasama antara peneliti sebagai pengajar dan guru kelas sebagai observer serta di bantu teman sejawat dalam kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Arikunto, dkk (2008) menjelaskan Penelitian Tindakan Kelas dalam bahasa Inggris di kenal dengan istilah *Classroom Action Research (CAR)*. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja yang di munculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Menurut Arikunto, pelaksanaan penelitian dilaksanakan melalui proses siklus yang tiap siklusnya terdiri dari pereancanaan, tindakan, observasi atau pengamatan, dan refleksi. Apabila dalam siklus 1 belum berhasil bisa di ulangi lagi pada siklus berikutnya untuk perbaikan. Hasil refleksi dari siklus 1 dapat di jadikan acuan atau masukan ketika melaksanakan siklus berikutnya.

### Hasil dan Pembahasan

Hasil peningkatan kemampuan gerakan sholat dengan penggunaan metode demonstrasi pada siswa siswi kelompok A di TK Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Kecamatan Lawang, yaitu kemampuan gerakan sholat dengan menggunakan metode demonstrasi meningkat, hal ini dibuktikan dengan siklus 1 pertemuan ke 1 diperoleh rata-rata 46,5% dan siklus 1 pertemuan ke 2 diperoleh rata rata 55,1%. Sedangkan pada siklus 2 pertemuan ke 1 rata-rata yang diperoleh sebesar 60% dan meningkat menjadi 77.8 % pada siklus 2 pertemuan ke 2. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi, kemampuan gerakan sholat pada anak didik meningkat dan anak didik tuntas dalam pembelajaran, karena skor minimal anak dkatakan tuntas belajar adalah apabila memperoleh nilai 75%.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan gerakan sholat pada siswa siswi kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 kecamatan Lawang Kabupaten Malang. Hal ini berdasarkan pada siklus 1 pertemuan ke 1 diperoleh rata-rata 46,5% dan siklus 1 pertemuan ke 2 diperoleh rata rata 55,1%. Sedangkan pada siklus 2 pertemuan ke 1 rata-rata yang diperoleh sebesar 60% dan meningkat menjadi 77.8 % pada siklus 2 pertemuan ke 2. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi kemampuan gerakan sholat anak didik meningkat dan anak didik tuntas dalam pembelajaran, karena skor minimal anak dkatakan tuntas belajar adalah apabila memperoleh nilai 75%.

### **Daftar Pustaka**

Anis Tanwir, Hadi. 2013. Memahami Fiqih. Yogyakarta:PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri Arikunto, S.2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta. Asmani Jamal. 2009. Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif. Yogyakarta: Diva Press Budi Wiyono, Bambang. 2007. Metodologi Penelitian. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang

Hurlock, Elizabeth. 2003. Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga

Maloeng, Lexy, J. 2000. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Monks, 2004. Psikologi Perkembangan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Nayaran, B.K. 2009. Positive Parenting Make Children Winners. Yogyakarta: Media Ilmu

Patilima, Hamid. 2005. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfa Beta

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2005, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3, Jakarta: Balai Pustaka

Rvar Buko. Cholid dan Abu Achmadi. 2003. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT. Bumi Aksara Sugiyono. 2007. Statistika. Bandung: Alfabeta

Wiriaatmadja, Rochiati. 2008. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Wahyuni, Tiyah, https://www.kompasiona.com, Mengenalkan Agama Kepada Anak Usia Dini Bachri, S, (2005). Pengembangan Kegiatan Bercerita, Tehnik Dan Prosedurnya. Jakarta: Depdiknas.

# Prosiding Seminar Nasional Vol. 2 Tahun 2018 | Hal. 135 – 138

- Suyanto. (2003). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Universitas Negri Yogyakarta.
- Stefan Sikone, (2006), Menanamkan Sikap Asertif di sekolah (Tengaran: <a href="http://www.indomedia.com/poskup/2006/10/14/edisi14/opini.htmhttp://groups.yahoo.com/group/pakguruonline/message/2400">http://www.indomedia.com/poskup/2006/10/14/edisi14/opini.htmhttp://groups.yahoo.com/group/pakguruonline/message/2400</a>
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- UU No 20. 2003. Tentang Sisdiknas 2007. Jakarta: Transmedia Pustaka